

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang vital dan dibutuhkan oleh semua orang. Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Guna mewujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras dari pihak masyarakat maupun pemerintah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pembangunan di bidang pendidikan. Melalui pembangunan di bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan mutu kehidupan. Perwujudan masyarakat yang berkualitas adalah tanggungjawab pemerintah, karena kualitas pendidikan merupakan indikator dari kualitas masyarakat. Tanggungjawab tersebut terfokus pada upaya untuk mempersiapkan peserta didik yang unggul, kreatif, mandiri, dan professional pada bidangnya masing-masing. Sehingga dalam mempersiapkan peserta didik dibutuhkan proses belajar mengajar yang optimal. (Susilo:2016)

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih

baik. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungan dengan proses belajar ialah kematangan, penyesuaian diri (adaptasi), menghafal atau mengingat, pengertian, berfikir, dan latihan.

Setiap siswa menginginkan bawa dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus yang semuanya itu, memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri.

Masalah belajar menggambarkan kualitas pendidikan di Negara kita secara umum belajar di sekolah relatif sedikit, contohnya masih banyak sekolah yangn masih kurang fasilitas sarana dan prasarana. Faktor di sekolah dan didekasi guru terhadap hasil belajar anak, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi yang lebih penting ialah faktor yang dari dalam diri siswa itu sendiri yakni dorongan kuat yang disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan hasil belajar, maka kita sering mengenalnya dengan istilah minat.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seseorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkan dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkan. Jika, seorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Minat biasa timbul karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya diri sendiri tetapi harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula.

Kegiatan minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena, tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.

Mencapai minat belajar yang baik tidak terlepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya. Untuk itu perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya: faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, dan kesiapan. Sedangkan Faktor eksternal atau faktor dari luar individu terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor lingkungan seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan kebudayaan sedangkan faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, saran dan prasaran sekolah.

Faktor eksternal yang mempunyai hubungan dengan minat belajar siswa salah satunya adalah sarana dan prasaran sekolah yaitu tersedianya perpustakaan sekolah. Hubungan dengan keseluruhan proses belajar di sekolah, perpustakaan sebagai sarana pendidikan yang bersifat teknik dan edukatif bersama-sama dengan unsur pendidikan lainnya, ikut menentukan proses belajar mengajar. Kaitanya dengan usaha pencapaian tujuan, pihak sekolah harus menyediakan ruang perpustakaan sekolah yang memenuhi standar yaitu diantaranya buku-buku yang tersedia lengkap, bukan hanya buku-buku pelajaran tetapi dilengkapi juga

buku-buku bacaan yang dapat menunjang minat belajar siswa, sehingga perpustakaan benar-benar dapat digunakan secara tepat guna dan tepat sasaran. Pemanfaatan perpustakaan sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan informasi untuk menunjang proses belajar mengajar disekolah, baik dalam usaha pendalaman pengetahuan, penguasaan keterampilan, maupun penyerapan dan pengembangan nilai hidup siswa. Fungsi perpustakaan sekolah tidak lagi terpisah dari proses pendidikan itu sendiri, tetapi justru harus terlibat dalam proses berlangsungnya proses belajar mengajar. Begitu besar peranan yang harus diberikan oleh perpustakaan sekolah dalam rangka menunjang proses belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar yang optimal. Berikut ini adalah data observasi pengunjung dan peminjaman buku yang ada di perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo periode Januari sampai dengan November 2017.

Tabel 1.1
Data Obsevasi Pengunjung dan Peminjam Buku di Perpustakaan
Periode Januari - November 2017

Kelas	Pengunjung	Peminjam
X IPS	30	9
Presentase	$\frac{30}{120} \times 100\% = 25\%$	$\frac{9}{120} \times 100\% = 7,5\%$
Jumlah	25%	7,5%

Sumber : SMA Negeri 4 Kota Gorontalo 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hanya 30 siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan dan 9

siswa yang meminjam buku di perpustakaan dari 120 siswa. Jadi jumlah pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Gorontalo hanya 39 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah belum maksimal.

Dilihat dari beberapa pengamatan yang peneliti lakukan, ternyata masih terdapat beberapa masalah yang sering ditemui dalam perpustakaan di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo beberapa diantaranya, dilihat dari data observasi pengunjung dan peminjaman buku perpustakaan hanya 25% siswa yang datang berkunjung dan 7,5% siswa yang datang untuk meminjam buku dari jumlah 120 siswa IPS periode Januari sampai November 2017 hal ini menunjukkan siswa kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar secara optimal, ruang perpustakaan yang kurang memadai terutama buku-buku didalam rak yang tidak tersusun dengan rapi dan tidak terdefinisi dengan jelas sehingga membuat siswa kurang nyaman berada di ruang perpustakaan, kurangnya tenaga pustakawan untuk membantu siswa mencari informasi yang dibutuhkan, tidak terciptanya aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik, dan kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap misi perpustakaan.

Faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar

mengajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan, dan motivasi dan minat dari dalam diri sendiri, agar tujuan belajar akan berhasil tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas teridentifikasi beberapa masalah yaitu: 1) koleksi perpustakaan yang kurang lengkap, 2) Ruang perpustakaan yang kurang memadai, 3) Kurangnya tenaga pustakawan 4) Kurangnya perhatian dari pihak sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni **“Apakah terdapat Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dan bisa menjadi referensi bagi pihak lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam rangka pengembangan pemanfaatan perpustakaan sekolah